

**PENGARUH OPINI AUDIT, *FINANCIAL DISTRESS*,
PERUBAHAN ROA, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
TERHADAP AUDITOR SWITCHING
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2013-2018)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
Danu Wijaya Dwi Putra
NIM 15.0102.0059

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

**PENGARUH OPINI AUDIT, *FINANCIAL DISTRESS*,
PERUBAHAN ROA, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
TERHADAP AUDITOR SWITCHING
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2013-2018)
HALAMAN JUDUL**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh:
Danu Wijaya Dwi Putra
NIM. 15.0102.0059

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

PENGARUH OPINI AUDIT, *FINANCIAL DISTRESS*, PERUBAHAN ROA, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

DANU WIJAYA DWI PUTRA

NPM 15.0102.0059

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 19 Agustus 2019

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc. Ak.

Pembimbing I

Faqiatul Mariya Waharini, S.E., M.Si.

Pembimbing II

Tim Penguji

Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc. Ak.

Ketua

Muji Mranani, S.E., M.Si., Ak., CA.

Sekretaris

Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc. Ak.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, 19 SEP 2019

Dra. Marling Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Danu Wijaya Dwi Putra
NIM : 15.0102.0059
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH OPINI AUDIT, *FINANCIAL DISTRESS*, PERUBAHAN ROA,
DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDITOR*
*SWITCHING***

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2013-2018)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 31 Juli 2019
Pembuat Pernyataan,



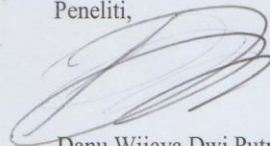
Danu Wijaya Dwi Putra
NIM 15.0102.0059

RIWAYAT HIDUP

Nama : Danu Wijaya Dwi Putra
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 17 Mei 1997
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Karanglor RT 02 RW 02, Ds. Ngimbrang
Kec. Bulu, Kab. Temanggung
Alamat Email : danuputra0059@gmail.com

Pendidikan Formal:
Sekolah Dasar (2003-2009) : SD Negeri Bulu Temanggung
SMP (2009-2012) : SMP Negeri 1 Parakan
SMA (2012-2015) : SMA PGRI Temanggung
Perguruan Tinggi (2015-2019) : Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 31 Juli 2019
Peneliti,



Danu Wijaya Dwi Putra
NIM 15.0102.0059

MOTTO

“Ketika engkau susah di dunia ini. Sabarlah, karena ia hanya sementara. Ketika engkau diberi kesenangan di dunia ini jangan bangga dan sombong karena ia juga hanya sementara”
(Ustadz Abdul Somad)

“Lawan dari kaya adalah cukup, bukan miskin. Jadi sebetulnya ketika Allah menciptakan kita, rizki kita cukup, tidak ada yang miskin. Yang menjadikan kita miskin itu perasaan kita yang tidak pernah cukup. "dan bahwasanya Dia yang memberikan kekayaan dan memberi kecukupan". (QS. An-Najm : 48)
(Ustadz Adi Hidayat)

“Mengkritik bukan berarti tak boleh, tapi usahakan jangan menyakiti. Menasihati bukan tak boleh, tapi lakukan dengan cinta, gunakan kata yang baik”
(Ustadz Felix Siauw)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

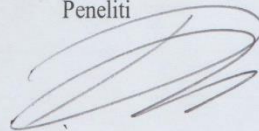
Alhamdulillah robbil' alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress*, Perubahan Roa, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching” (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018)**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ibu Dra. Marlina Kurnia, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Yulinda Devi Pramita, SE., M. Sc. Ak dan Ibu Faqiatul Mariya Waharini, SE., M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu, tenaga, pikiran serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
4. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah mendidik dan berbagi ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata satu.

Magelang, 31 Juli 2019

Peneliti



Danu Wijaya Dwi Putra

NPM. 15.0102.0059

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Surat Pernyataan.....	iii
Riwayat Hidup	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar.....	x
Daftar Lampiran	xi
Abstrak	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kontribusi Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Telaah Teori.....	13
1. Teori Agensi	13
2. <i>Auditor Switching</i>	14
3. Opini Audit	16
4. <i>Financial Distress</i>	18
5. Perubahan ROA	19
6. Pertumbuhan Perusahaan	20
B. Telaah Penelitian Sebelumnya.....	21
C. Perumusan Hipotesis	23
D. Model Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel.....	29
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	31
D. Metode Analisis Data	33

1. Analisis Statistik Deskriptif	33
2. Analisis Regresi Logistik.....	33
3. Analisis Koefisien Regresi Logistik	36
4. Pengujian Hipotesis	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Sampel Penelitian	38
B. Statistik Deskriptif.....	38
C. Analisis Regresi Logistik	40
D. Analisis Koefisien Regresi Logistik.....	41
E. Uji Hipotesis	43
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	44
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	52
B. Keterbatasan Penelitian	53
C. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)	22
Tabel 2.1 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	31
Tabel 2.2 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel (Lanjutan)	32
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	38
Tabel 3.2 Analisis Statistik Deskriptif	39
Tabel 3.3 Uji Keseluruhan Model	40
Tabel 3.4 Uji <i>Hosmer And Lemeshow</i>	40
Tabel 3.5 Uji Koefisien Determinasi	41
Tabel 3.6 Uji Wald	41
Tabel 3.7 Hasil Uji Wald	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Penelitian	28
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi Penelitian	58
Lampiran 2 Data Sampel <i>Auditor Switching</i> Perusahaan Manufaktur	60
Lampiran 3 Data Sampel Opini Audit Perusahaan Manufaktur	62
Lampiran 4 Data Sampel <i>Financial Distress</i> Perusahaan Manufaktur	64
Lampiran 5 Data Sampel Perubahan ROA Perusahaan Manufaktur	66
Lampiran 6 Data Sampel Pertumbuhan Perusahaan Manufaktur	68
Lampiran 7 Data Analisis Statistik Deskriptif	70
Lampiran 8 Uji Keseluruhan Model	70
Lampiran 9 Uji <i>Hosmer And Lemeshow</i>	70
Lampiran 10 Uji Koefisien Determinasi	70
Lampiran 11 Analisis Koefisien Regresi Logistik	71

ABSTRAK

PENGARUH OPINI AUDIT, *FINANCIAL DISTRESS*, PERUBAHAN ROA, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDITOR *SWITCHING*

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2013-2018)**

**Oleh :
Danu Wijaya Dwi Putra**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Opini Audit, *Financial Distress*, Perubahan ROA, Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Auditor Switching* dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Jumlah populasi penelitian ini adalah 59 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 354 perusahaan. Penentuan sampel diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit, *financial distress*, perubahan roa, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

Kata Kunci: Opini Audit, *Financial Distress*, Perubahan ROA, Pertumbuhan Perusahaan, *Auditor Switching*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menerbitkan laporan keuangan merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan yang sudah *go public*. Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan yang tepat (Pawitri & Yadnyana, 2015). Laporan keuangan yang ditunjukkan manajemen menunjukkan hasil dari kinerja manajemen, sehingga laporan keuangan berpotensi dipengaruhi oleh kepentingan pribadi dan dapat menimbulkan terjadinya konflik antara manajemen dan pemegang saham. Hal ini auditor diperlukan sebagai mediator yang independen antara agent dan principal.

Keberadaan akuntan publik harus independen karena untuk pemberian informasi yang tentu saja mempengaruhi image dari profesi itu sendiri. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 pasal 1 ayat (3) Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disebut KAP, adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Akuntan publik atau auditor independen merupakan auditor profesional yang memberikan jasa terutama dalam bidang audit atas

laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan. Akuntan publik diperlukan untuk meningkatkan perlindungan terhadap pemodal guna meningkatkan kualitas keterbukaan perusahaan. Oleh karenanya perusahaan *go public* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit oleh akuntan publik setiap tahunnya. Hal tersebut diperlukan karena adanya kemungkinan kepentingan pribadi dalam pembuatan laporan keuangan yang menguntungkan sebagian pihak.

Auditor independen memiliki peran untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan Perusahaan tersebut mempunyai kredibilitas yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Independensi merupakan sikap mental auditor yang bebas dari pengaruh pihak luar. Merujuk pada standar auditing No.2 seksi 110 paragraf 1 (2011) tujuan audit atas laporan keuangan yang menjadi tanggung jawab dan fungsi auditor independen menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Secara umum, independensi auditor dibagi menjadi dua yaitu *independence infact* dan *independence in appearance*. *Independence in fact* menuntut auditor agar membentuk opini dalam laporan audit seolah-olah auditor itu pengamat profesional, tidak berat sebelah. *Independence in appearance* menuntut auditor untuk menghindari situasi yang dapat membuat orang lain mengira bahwa dia tidak mempertahankan pola pikiran yang adil. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) 2011 SA seksi 220 tentang independensi menjelaskan bahwa auditor yang bersikap independen, yaitu auditor yang tidak

mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada para *stakeholder* perusahaan. Menurut Mohamed & Habib (2013) penerapan *auditor switching* atau rotasi auditor dapat menjadi solusi untuk masalah rendahnya independensi auditor.

Rotasi auditor (*auditor switching*) merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien akibat adanya kewajiban rotasi auditor (Soraya & Haridhi, 2017). Hilangnya independensi dapat terjadi jika auditor terlibat dalam suatu hubungan pribadi dengan klien. Sebenarnya, jangka waktu pemberian jasa audit (*tenure*) yang lama dapat meningkatkan kualitas bagi seorang auditor. Namun, audit *tenure* yang semakin lama juga dapat mempengaruhi sikap mental dan opini yang akan mereka berikan.

Pemerintah Amerika Serikat pada tahun 2002 menetapkan peraturan mengenai rotasi wajib auditor yang disebut *Sarbanes-Oxley Act (SOX)*. Peraturan ini dilatarbelakangi oleh kegagalan audit yang pernah terjadi pada perusahaan raksasa Enron di tahun 2000 (Faradila & Yahya, 2016). Perusahaan energi Enron yang berbasis di Houston, Texas, Amerika Serikat di tahun 2001 terlibat skandal penipuan dan korupsi korporasi yang dilakukan secara sengaja ini melibatkan KAP *big five* Arthur Anderson yang telah beberapa tahun menjadi auditor *eksternal* Enron.

Kasus yang terjadi di Indonesia yaitu PT Mulia Industrindo Tbk (MLIA) yang merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang kaca (PT Muliaglass). PT Mulia Industrindo Tbk sejak tahun 2008-2015 tidak pernah

melakukan pergantian auditor. Sejak tahun 2008-2015, PT Mulia Industrindo Tbk selalu menggunakan auditor yang sama untuk mengaudit laporan keuangannya, yakni auditor Osman Bing Satrio & Eny. Osman Bing Satrio & Eny merupakan auditor yang berafiliasi dengan KAP asing yang tergolong big four yakni Deloitte Touche Tohmatsu. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa PT Mulia Industrindo Tbk tidak melakukan pergantian auditor selama 8 tahun. Maka hal ini akan berdampak pada tidak independensinya auditor (www.idx.co.id)

Indonesia merupakan salah satu negara yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan rotasi KAP maupun auditor secara periodik. Peraturan tersebut telah di atur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Pasal 3 Ayat (1) yang menyatakan pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Rotasi auditor dapat dilakukan secara *mandatory* (wajib) dan juga secara *voluntary* (sukarela). *Auditor switching* yang bersifat *mandatory* terjadi disebabkan karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku sedangkan *voluntary* terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor-faktor tertentu dari pihak perusahaan maupun dari KAP yang bersangkutan di luar ketentuan regulasi yang berlaku (Soraya & Haridhi, 2017).

Voluntary auditor switching merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengganti auditornya ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya untuk mengganti auditor (Wawo, Nurdin, & Yusran, 2017).

Tidak jarang *voluntary auditor switching* ini menimbulkan banyak pertanyaan bagi beberapa pihak terkait alasan perusahaan dalam mengganti auditor sebelum waktu jatuh tempo rotasi audit seharusnya dilaksanakan. Fitriani & Zulaikha (2014) menyebutkan bahwa pergantian auditor secara tiba-tiba akan menimbulkan kecurigaan dari para pemakai informasi akuntansi, dan hal itu akan membuat para pemakai informasi mempertanyakan hal apa yang mendasari perusahaan melakukan *voluntary auditor switching*. Dengan tidak dikeluarkannya alasan pergantian auditor secara sukarela dalam laporan keuangan perusahaan menjadikan topik ini layak untuk diteliti. *Voluntary auditor switching* menarik untuk dikaji dikarenakan terdapat banyak faktor yang dapat berpengaruh kepada keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian tersebut.

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan yang diauditnya (Faradila & Yahya, 2016). Menurut Wea & Murdiawati (2015) opini audit merupakan hasil atau pendapat yang diberikan oleh seorang auditor atau Kantor Akuntan Publik terhadap laporan keuangan perusahaan klien yang sudah diaudit. Penelitian yang dilakukan oleh Wea & Murdiawati (2015) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur, disebabkan karena perusahaan yang telah menerima opini Wajar Tanpa Pengecualian, telah merasa puas dengan penerimaan opini tersebut sehingga merasa tidak perlu untuk beralih ke KAP yang baru, senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati (2011) dan Pawitri &

Yadnyana (2015) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan pada *voluntary auditor switching*. Hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Faradila & Yahya (2016) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur, disebabkan karena kualitas opini audit cukup menentukan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Djamalileil (2015) dan Putra & Suryanawa (2016) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap pergantian *auditor switching*.

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan (Faradila & Yahya, 2016). Menurut Yasinta (2015) *financial distress* dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek. Penelitian yang dilakukan oleh Astrini & Muid (2013) menyatakan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*, disebabkan karena kesulitan keuangan justru tidak menjadi penyebab perusahaan melakukan *voluntary auditor switching*, senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasinta (2015) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Wea & Murdiawati (2015) yang menyatakan *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* secara *voluntary*, disebabkan karena perusahaan lebih memilih untuk

beralih ke Kantor Akuntan Publik baru yang bisa memberikan pelayanan audit dengan biaya yang tidak terlalu tinggi sehingga masih bisa dijangkau oleh perusahaan .

Pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Aprianti & Hartaty, 2016). Menurut Yasinta (2015) laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam kejadian-kejadian pada masa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan oleh Aprianti & Hartaty (2016) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, disebabkan karena pertimbangan manajemen untuk mempertahankan reputasi perusahaannya dengan tidak mengganti KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan, senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryani, Respati, & Safrida (2018) yang menyatakan bahwa tidak berpengaruhnya pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian auditor.

Hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian Faradila & Yahya (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, disebabkan karena perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik, sangat dimungkinkan perusahaan akan memilih KAP yang lebih berkualitas dari sebelumnya untuk meningkatkan reputasi perusahaan dimata masyarakat, dan khususnya dimata pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan percaya bahwa kinerja perusahaan semakin baik dan akan terus berinvestasi pada perusahaan tersebut, senada dengan penelitian yang dilakukan

oleh Fitriani & Zulaikha (2014) dan Yasinta (2015) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Perubahan ROA didefinisikan sebagai rentabilitas ekonomi yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu, kemudian diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang (Yasinta, 2015). Menurut Wea & Murdiawati (2015) Perubahan ROA (*Return on Assets*) merupakan salah satu indikator keuangan perusahaan untuk melihat prospek bisnis perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Wea & Murdiawati (2015) menyatakan bahwa perubahan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur, disebabkan karena adanya hubungan yang lama antara perusahaan dengan KAP sehingga membuat perusahaan masih tetap menggunakan jasa KAP yang sama, dimana telah terjalin hubungan kepercayaan dari perusahaan terhadap KAP tersebut akibat hubungan bisnis yang lama meski perusahaan dalam kondisi sulit sekalipun.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiono & Simbolon (2013) yang menyatakan bahwa perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian Yasinta (2015) yang menyatakan bahwa perubahan ROA memiliki pengaruh positif terhadap *auditor switching*, disebabkan karena perusahaan dengan perubahan ROA yang besar dianggap meningkatkan reputasi perusahaan dan perusahaan cenderung mengganti ke auditor yang lebih memiliki nama.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Faradila & Yahya (2016). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel opini audit, *financial distress*, dan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan perbedaannya, **pertama** terletak pada penambahan variabel perubahan ROA, alasan menambahkan variabel perubahan ROA dikarenakan perusahaan dengan perubahan ROA yang besar dianggap meningkatkan reputasi perusahaan dan perusahaan cenderung mengganti ke auditor yang lebih memiliki reputasi yang baik (Yasinta, 2015).

Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki ROA semakin tinggi mempunyai kemampuan memberikan *fee* audit yang lebih besar ke auditor. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan dan menarik para pemegang saham dan kreditur terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Perbedaan **kedua**, terletak pada pemilihan periode penelitian. Jika penelitian sebelumnya menggunakan pemilihan periode penelitian 2010-2014, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode penelitian 2013-2018.

Alasan pemilihan periode tahun 2013-2018 didasari atas peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Pasal 3 Ayat (1) yang menyebutkan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut sedangkan oleh auditor 3 tahun berturut-turut. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa *auditor switching* dapat dipengaruhi oleh opini audit, *financial distress*, perubahan ROA, dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah perubahan ROA berpengaruh terhadap *auditor switching*?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*.
2. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*.
3. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh perubahan ROA terhadap *auditor switching*.
4. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*.

D. Kontribusi Penelitian

1. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berkenaan dengan bidang audit mengenai pengaruh opini audit, *financial distress*, perubahan ROA, dan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*.

2. Bagi Akuntan Publik

Diharapkan dapat menambah informasi tentang faktor apa saja yang menyebabkan perusahaan di Indonesia melakukan *auditor switching* dan

sebagai bahan masukan agar Auditor selalu mempertahankan independensi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi peneliti berikutnya dalam pengembangan pengauditan khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian kantor akuntan publik guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bentuk ringkas dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini berisi landasan teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis bagi penelitian ini untuk perumusan hipotesis. Bab ini juga menggambarkan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang populasi dan sampel, data penelitian yang terdiri dari jenis data dan sumber data serta teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metoda analisis data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang statistik deskriptif variabel penelitian, hasil pengujian asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran penelitian bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Agensi

Teori keagenan (*agency theory*) yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan shareholder (*principal*) dan konflik tersebut menjadi pemicu pergantian manajemen. Pergantian manajemen yang dilakukan atas keputusan RUPS inilah yang diharapkan dapat mendukung keinginan para shareholder. Manajemen yang baru akan menerapkan kebijakan akuntansi yang berbeda dengan manajemen yang lama. Oleh karena itulah manajemen yang baru juga mengharapakan kantor akuntan publik menjadi partner perusahaannya yang dapat bekerja sama sehingga menghasilkan opini yang diharapkan manajemen baru tersebut. Apabila perusahaan memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian dari auditornya, manajemen yang baru akan melakukan auditor switching karena opini tersebut tidak sesuai dengan keinginan manajemen.

Menurut Faradila & Yahya (2016) teori keagenan menggambarkan konflik kepentingan diantara keduanya. Motivasi berbeda antara pihak manajemen dan pihak eksternal menyebabkan adanya teori agensi. Motivasi pihak manajemen cenderung untuk kepentingan mereka sendiri pihak eksternal memiliki motivasi kepentingan untuk mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya dari

laporan keuangan. Untuk mengatasi permasalahan perbedaan tersebut, maka perlu adanya pihak ketiga atau mediator yang bebas dari kepentingan pihak manapun dalam hal ini adalah auditor independen. Manajemen (agen) memerlukan jasa auditor independen agar pertanggungjawaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya dan pemegang saham (prinsipal) memerlukan auditor independen untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar keputusan yang diambil oleh mereka (Mulyadi, 2014). Hal ini menyebabkan jasa auditor independen sangat dibutuhkan oleh sebuah perusahaan.

2. Auditor Switching

Auditor switching merupakan pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan (klien). *Auditor switching* dilakukan untuk mengatasi masalah independensi auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan klien, karena dikhawatirkan lamanya hubungan antara auditor dengan klien (*audit tenure*) berpotensi menghasilkan hubungan kerja yang kurang sehat. *Auditor switching* bisa dibedakan menjadi dua jenis yaitu pergantian yang bersifat *mandatory* (wajib) dan yang bersifat *voluntary* (sukarela).

Pergantian auditor secara *mandatory* (wajib) dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan keputusan atau peraturan pemerintah yang berlaku secara umum pergantian auditor secara *voluntary* (sukarela) dilakukan oleh perusahaan ketika tidak ada peraturan yang

mewajibkannya untuk melakukan pergantian auditor atau KAP (Setiawan & Aryani, 2014).

Di Indonesia rotasi audit telah diatur oleh pemerintah dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Pasal 3 Tentang Jasa Akuntan Publik. Pada pasal 3 ayat (1) Menteri Keuangan memutuskan pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP paling lama 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut. Dalam pasal 3 ayat (3) jasa audit umum atas laporan keuangan dapat diberikan kembali kepada klien yang sama melalui KAP setelah 1 (satu) tahun buku tidak diberikan melalui KAP tersebut.

Selanjutnya pemerintah mengeluarkan pembaharuan dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No.20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Pada Pasal 11 ayat (1) berisi tentang pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Pasal 11 ayat (4) menyatakan akuntan publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut. Pada peraturan ini terjadi perubahan batas paling lama akuntan publik dalam mengaudit klien dan batas pemberian kembali jasa audit akuntan publik.

3. Opini Audit

Menurut (Pawitri & Yadnyana, 2015) Opini audit merupakan suatu pernyataan opini atau pendapat dari auditor atas suatu laporan keuangan perusahaan, setelah auditor melakukan pemeriksaan atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan. Opini audit adalah pendapat auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah diaudit. Kewajaran ini menyangkut materialitas, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas. Pendapat yang dikeluarkan oleh auditor atas laporan keuangan klien harus didasarkan atas audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing dan atas temuan- temuannya.

Berdasarkan IAPI (2011) SA 508 (PSA No.29) terdapat beberapa tipe pendapat yang akan dinyatakan oleh auditor terhadap laporan keuangan klien. Penjelasan berbagai tipe pendapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian

Pendapat yang menyatakan laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas

Diberikan dengan keadaan tertentu yang dimungkinkan auditor untuk menambahkan suatu paragraf penjelasan dalam laporan auditnya, seperti ketidakkonsistenan penggunaan prinsip akuntansi yang

mempunyai akibat material terhadap daya banding laporan keuangan serta penekanan atas suatu hal yang berkaitan dengan laporan keuangan.

c. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian

Laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, kecuali untuk dampak hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan. Pendapat ini diberikan bilamana ketiadaan bukti yang kompeten atau adanya pembatasan lingkup audit serta adanya penyimpangan yang berdampak material. Jika auditor menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian, ia harus menjelaskan semua alasan yang menguatkan dalam paragraf terpisah yang dicantumkan sebelum paragraf pendapat.

d. Pendapat Tidak Wajar

Pendapat ini dikeluarkan oleh auditor jika menurut pertimbangan auditor laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia. Bila auditor menyatakan pendapat tidak wajar, ia harus menjelaskan semua alasan yang mendukung pendapat tidak wajar dan dampak utama hal yang menyebabkan pemberian pendapat tidak wajar terhadap laporan keuangan klien.

e. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat

Pendapat ini diberikan ketika auditor tidak dapat merumuskan

atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Pernyataan ini cocok jika auditor tidak melaksanakan audit yang lingkupnya memadai untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pernyataan tidak memberikan pendapat tidak boleh diberikan ketika auditor yakin terdapat penyimpangan material dari standar keuangan di Indonesia.

4. *Financial Distress*

Kondisi keuangan dapat berupa *financial distress* yaitu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi di mana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. *Financial distress* merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan (Faradila & Yahya, 2016). Menurut Wea & Murdiawati (2015) *financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Apabila perusahaan tidak dapat menunjukkan memberikan performa yang lebih baik, maka langkah terakhir yang dapat ditempuh adalah dengan likuidasi.

Perusahaan seharusnya melakukan analisis dan prediksi mengenai kelangsungan hidup perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kesulitan keuangan atau kondisi *financial distress* (Yuanita 2010). Kesulitan keuangan perusahaan dapat ditunjukkan salah satunya adalah dengan menggunakan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir 2008). Rasio Solvabilitas dapat ditunjukkan dengan membandingkan total aktiva dengan total kewajiban.

5. Perubahan ROA

ROA didefinisikan sebagai rentabilitas ekonomi yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu, kemudian diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang (Budiono & Simbolon, 2013). Perubahan ROA (*Return on Asset*) juga merupakan salah satu proksi dari reputasi klien, selain itu perubahan ROA juga dapat digunakan sebagai indikator prospek bisnis dari perusahaan tersebut. ROA diperoleh dari total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba.

Semakin tinggi nilai persentase perubahan ROA yang dihasilkan berarti semakin efisien penggunaan aktiva dalam kegiatan usaha dan semakin besar ROA maka semakin baik pula efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aktiva. Menurut Wea & Murdiawati (2015) menyatakan bahwa ROA merupakan salah satu proksi atas reputasi klien. ROA merupakan indikator keuangan untuk melihat prospek bisnis dari

suatu perusahaan (Damayanti & Sudarma, 2008). Menurut Yasinta (2015) perubahan ROA merupakan salah satu tolak ukur kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat menggambarkan reputasi klien.

Perusahaan yang memiliki ROA semakin tinggi cenderung mengganti auditornya. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki ROA semakin tinggi bisa memberikan *fee* audit yang lebih besar ke auditor, sehingga cenderung mengganti auditornya ke auditor yang lebih besar. Perubahan ROA dapat dihitung dengan membagi selisih antara ROA tahun berjalan dan tahun sebelumnya dengan ROA tahun sebelumnya

6. Pertumbuhan Perusahaan

Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Laju pertumbuhan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan suatu perusahaan pada masa yang akan datang (Budiono & Simbolon, 2015). Menurut Kasmir (2008) pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualan sebuah perusahaan. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Tingkat

pertumbuhan penjualan suatu perusahaan yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya (Utami, 2015). Peningkatan pertumbuhan penjualan menandakan perusahaan lebih mempertahankan kelangsungan usahanya serta menurunkan potensi kesulitan keuangan. Pertumbuhan perusahaan diproyeksikan dengan tingkat penjualan perusahaan, karena penjualan merupakan aktivitas utama perusahaan.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Soraya & Haridhi (2017)	Variabel Independen: a). <i>Audit Delay</i> b). Pergantian Manajemen c). Pertumbuhan Perusahaan Variabel Dependen: a). <i>Auditor Switching</i>	<i>Audit delay</i> , pergantian manajemen, dan pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh positif terhadap <i>voluntary auditor switching</i> .
2.	Aprianti & Hartaty (2016)	Variabel Independen: a). Ukuran KAP b). Ukuran Perusahaan Klien c). Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien Variabel Dependen: a). <i>Auditor Switching</i>	Adanya pengaruh positif ukuran KAP terhadap <i>auditor switching</i> . Sedangkan ukuran perusahaan klien dan tingkat pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
3.	Faradila & Yahya (2016)	Variabel Independen: a). Opini Audit b). <i>Financial Distress</i> c). Pertumbuhan Perusahaan Variabel Dependen: a). <i>Auditor Switching</i>	Opini audit, <i>financial distress</i> , dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
4.	Djamalileil (2015)	Variabel Independen: a). Opini Akuntan b). Perubahan ROA c). Kesulitan Keuangan Perusahaan d). Ukuran Perusahaan e). Pergantian Manajemen f). Ukuran KAP Variabel Dependen: a). <i>Auditor Switching</i>	Terdapat pengaruh positif opini akuntan, kesulitan keuangan, dan pergantian manajemen terhadap <i>auditor switching</i> . Sedangkan perubahan ROA, ukuran perusahaan, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>
5.	Wea & Murdiawati (2015)	Variabel Independen: a). Pergantian Manajemen b). <i>Financial Distress</i> c). Ukuran KAP d). Perubahan ROA e). Ukuran Klien f). Opini Audit Variabel Dependen: a). <i>Auditor Switching</i>	Adanya pengaruh positif pergantian manajemen, <i>financial distress</i> ukuran KAP ukuran klien terhadap <i>auditor switching</i> . Sedangkan perubahan ROA dan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
6.	Yasinta (2015)	Variabel Independen: a). <i>Financial Distress</i> b). Pertumbuhan Perusahaan c). Perubahan ROA d). Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: a). <i>Auditor Switching</i>	Adanya pengaruh positif perubahan ROA, pertumbuhan perusahaan terhadap <i>auditor switching</i> . Sedangkan <i>Financial distress</i> , ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> .

Sumber : Data Penelitian Terdahulu diolah, 2019

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*

Opini audit merupakan pendapat auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah diaudit. Hubungan opini audit terhadap *auditor switching* dilandasi berdasarkan teori agensi, perusahaan akan mengganti auditor apabila opini yang diberikan oleh auditor tidak sesuai dengan harapan keinginan klien (Faradila & Yahya, 2016). Pergantian ini dilakukan perusahaan untuk memenuhi harapan mereka sehingga auditor memberikan opini audit yang sesuai dengan keinginan perusahaan. Hal ini karena harga saham dan kompensasi manajer dapat dipengaruhi dari pendapat auditor yang diberikan (Wawo, Nurdin, & Yusran, 2017). Opini audit merupakan pendapat yang diberikan auditor setelah menelaah bukti-bukti yang diperoleh dapat memperkuat pendapatnya .

Opini audit dapat menjadi salah satu faktor terjadinya *voluntary auditor switching* karena dapat dimungkinkan perusahaan akan mengganti Kantor Akuntan Publik (KAP) jika opini yang diberikan tidak sesuai dengan keinginan klien, karena dianggap dapat merugikan citra perusahaan tersebut. Menurut (Djamalileil, 2015) menyatakan bahwa auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (tidak sesuai dengan harapan perusahaan), perusahaan akan berpindah KAP yang mungkin akan memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Suryanawa (2016) menyebutkan semakin sering klien yang mendapat opini audit yang tidak

diharapkan atas laporan keuangannya akan cenderung melakukan pergantian KAP. Hal tersebut senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Djamalileil (2015) yang berpengaruh positif, disebabkan karena kualitas opini audit cukup menentukan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor.

H1. Opini audit berpengaruh positif terhadap auditor switching

2. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Auditor Switching

Financial distress merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan (Maryani et al., 2018). Hubungan *financial distress* terhadap *auditor switching* dilandasi berdasarkan teori agensi, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung untuk melakukan pergantian auditor. Hal ini dilakukan tidak hanya untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham, namun juga meningkatkan kepercayaan kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan, serta untuk mendapatkan investasi dana dari investor kepada perusahaan, hal ini dilakukan untuk menyelamatkan perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan dari kebangkrutan (Utami, 2015). Kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut akan cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor.

Menurut Djamalileil (2015) keadaan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung melakukan *auditor switching* karena menurunnya kemampuan keuangan perusahaan sehingga sudah tidak lagi

memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh Kantor Akuntan. Dengan kata lain, perusahaan memilih untuk memakai auditor dengan jumlah fee yang lebih rendah guna mengurangi pengeluaran perusahaan. Dengan alasan tersebut maka perusahaan yang mengalami *financial distress* akan cenderung melakukan *auditor switching* dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat. Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan Wea & Murdiawati (2015) menyimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap pergantian auditor, disebabkan karena biaya audit yang tinggi dibebankan ke pada perusahaan sementara kondisi perusahaan sedang tidak stabil pada saat mengalami *financial distress*. Perusahaan lebih memilih untuk beralih ke Kantor Akuntan Publik baru yang bisa memberikan pelayanan audit dengan biaya yang tidak terlalu tinggi sehingga masih bisa dijangkau oleh perusahaan.

H2. Financial distress berpengaruh positif terhadap auditor switching

3. Pengaruh Perubahan ROA Terhadap Auditor Switching

Perubahan ROA merupakan salah satu tolak ukur kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat menggambarkan reputasi klien. Hubungan perubahan ROA terhadap *auditor switching* dilandasi berdasarkan teori agensi, peningkatan perubahan ROA menyebabkan meningkatnya reputasi perusahaan dan melakukan *auditor switching* dengan mengganti auditor yang lebih memiliki reputasi yang baik (Budiono & Simbolon, 2013). Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki ROA semakin tinggi

mempunyai kemampuan memberikan *fee* audit yang lebih besar ke auditor, sehingga cenderung mengganti auditornya ke auditor yang lebih besar (Yasinta, 2015). Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan kreditur terhadap laporan keuangan yang dihasilkan manajemen.

Perusahaan dengan perubahan ROA yang besar dianggap dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan perusahaan cenderung mengganti ke KAP yang lebih memiliki reputasi yang baik. Menurut Sugiarti & Pramono (2016) perusahaan dengan nilai ROA yang semakin tinggi akan cenderung berganti KAP yang lebih berkualitas karena kemampuan dalam membayar biaya audit. Selain itu, berganti KAP yang lebih besar bertujuan untuk meningkatkan *prestise* yang dapat menarik investor. Hal tersebut senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yasinta (2015) menyimpulkan bahwa perubahan ROA berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, disebabkan karena perusahaan dengan perubahan ROA yang besar dianggap meningkatkan reputasi perusahaan dan perusahaan cenderung mengganti ke auditor yang lebih memiliki reputasi yang baik.

H3. Perubahan ROA berpengaruh positif terhadap auditor switching

4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching

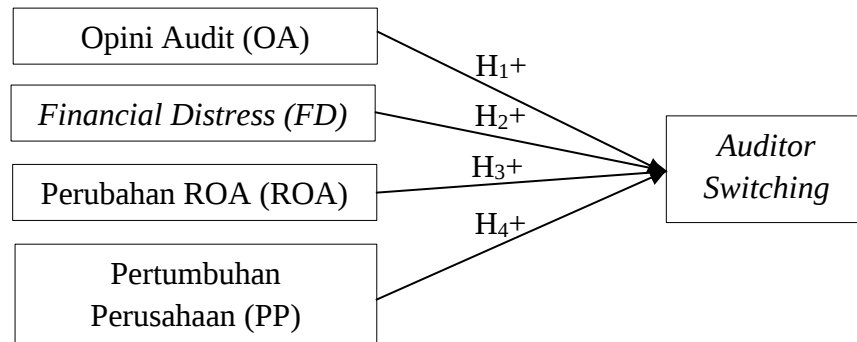
Pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Faradila & Yahya, 2016). Hubungan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*

dilandasi berdasarkan teori agensi, perusahaan membutuhkan auditor dengan kualitas dan independensi yang tinggi. Perusahaan akan memilih KAP yang mengurangi *agency cost* dan ancaman bagi kepentingan pribadi bagi auditor. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan (*growth*) tentunya berharap untuk mendapatkan reaksi yang positif dengan melakukan *auditor switching* (Soraya & Haridhi, 2017). Kegiatan operasional perusahaan yang semakin kompleks akibat pertumbuhan perusahaan maka perlu dilakukan pemisahan antara manajemen dan pemilik. Hal tersebut berdampak kepada peningkatan permintaan independensi auditor yang bertujuan untuk penurunan biaya agensi.

Menurut Yasinta (2015) ketika pertumbuhan perusahaan yang dalam hal ini di proyeksikan dengan tingkat penjualan perusahaan meningkat maka permintaan audit yang berkualitas serta diperlukannya layanan *non-audit* untuk meningkatkan perluasan perusahaan akan semakin tinggi. Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan Soraya & Haridhi (2017) yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung berganti KAP yang memiliki sumberdaya yang lebih mumpuni dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Suryanawa (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, disebabkan karena pertumbuhan perusahaan berhasil membuktikan ketika perusahaan mulai bertumbuh dari sisi pendapatannya maka perusahaan-perusahaan tersebut cenderung akan melakukan *auditor switching*.

H4. *Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap auditor switching*

D. Model Penelitian



Gambar 1.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Data merupakan sesuatu yang belum memiliki arti, maka harus diolah supaya dapat menjadi sebuah informasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dapat diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2013-2018) yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id). Data sekunder merupakan data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengelolanya (Dajan, 1986b). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu cara dalam mengumpulkan data yang dapat didapatkan dari dokumen-dokumen, naskah-naskah kearsipan, data gambar atau foto *blue print* dan lain sebagainya, yang dalam penelitian ini menggunakan arsip laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur dikarenakan memiliki kompetisi yang kuat karena perusahaan manufaktur lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan

lainnya sehingga rawan terhadap kecurangan dan masalah audit laporan keuangan. Sedangkan pemilihan periode tahun 2013-2018 didasari atas peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Pasal 3 Ayat (1) yang menyebutkan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut sedangkan oleh auditor 3 tahun berturut-turut.

Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam memilih sampel penelitian sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2018.
- b. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten dari tahun 2013–2018.
- c. Perusahaan telah melakukan *voluntary auditor switching*.

Dipilihnya kriteria C untuk menghindari adanya *auditor switching* wajib akibat regulasi atau aturan yang mengharuskan manajemen melakukan pergantian auditor, karena akan menimbulkan hasil yang bias, mengingat pergantian tersebut bukan disebabkan oleh variabel-variabel yang diteliti.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Tabel 2.1
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala Pengukuran
1.	Variabel Dependen a). <i>Auditor Switching</i> (AS)	<i>Voluntary Auditor switching</i> adalah perpindahan auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien yang dilakukan secara sukarela tanpa ada peraturan yang mengharuskan klien untuk melakukan pergantian auditor (Faradila & Yahya, 2016).	Diukur menggunakan <i>variable dummy</i> Jika perusahaan melakukan <i>voluntary auditor switching</i> akan diberi nilai 1. Sedangkan jika perusahaan tidak melakukan <i>voluntary auditor switching</i> maka diberi nilai 0 (Faradila & Yahya, 2016).	Ordinal
2.	Variabel Independen a). Opini Audit (OA)	Opini audit merupakan pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor, dan pernyataan atau pendapat diberikan agar perusahaan mengetahui tentang kewajaran laporan keuangannya (Faradila & Yahya, 2016).	Diukur menggunakan <i>variable dummy</i> Jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian (<i>unqualified opinion</i>) maka akan diberi nilai 1. Jika perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (<i>qualified opinion</i>) diberikan nilai 0 (Faradila & Yahya, 2016).	Ordinal

Tabel 2.2
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel
(Lanjutan)

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala Pengukuran
3.	<i>Financial Distress (FD)</i>	Financial distress dapat dihitung dengan rumus <i>Debt to Total Assets Ratio</i> atau Rasio Utang Terhadap Total Aset. Semakin tinggi rasio utang terhadap total aset akan semakin besar pula risiko keuangannya sehingga perusahaan akan mengalami financial distress (Horne and Wachowicz 2016).	Diukur menggunakan Rasio Utang Terhadap Total Aset (Kasmir, 2008). Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut : Rasio Utang Terhadap $DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4.	Perubahan ROA	Perubahan ROA merupakan salah satu tolak ukur kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat menggambarkan reputasi klien (Yasinta, 2015)	Diukur menggunakan perubahan ROA (Yasinta, 2015). dapat di rumuskan sebagai berikut : $\Delta ROA = \frac{ROAt - ROAt-1}{ROAt-1}$ Keterangan: ΔROA = Perubahan return On Asset ROAt = Return On Asset pada tahun t ROAt-1 = Return On Asset pada tahun sebelumnya	Rasio

Tabel 2.3
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel
(Lanjutan)

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala Pengukuran
6.	Pertumbuhan Perusahaan (PP)	Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualan perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan tersebut untuk melakukan <i>voluntary auditor switching</i> (Faradila & Yahya, 2016).	Diukur menggunakan rasio pertumbuhan perusahaan (Faradila & Yahya, 2016). Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut : $\Delta S = \frac{St - St-1}{St-1}$ Keterangan : ΔS = Rasio pertumbuhan perusahaan St = Penjualan bersih pada tahun t $St-1$ = Penjualan bersih pada tahun sebelumnya	Rasio

Sumber : Data Penelitian Terdahulu diolah, 2019

D. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi).

2. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik adalah model regresi yang sudah mengalami modifikasi karena variabel dependennya menggunakan skala nominal (Yanti, Halim, & Wulandari, 2014). Menurut Nugraha (2016)

skala nominal merupakan satu jenis pengukuran dimana angka yang dikenakan untuk objek atau kelas objek untuk tujuan identifikasi. Menurut Ghozali (2018) regresi logistik digunakan dalam menguji probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya.

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menurut (Ghozali, 2018:332) Tahap pertama yang dilakukan ialah menilai *overall model fit* terhadap data. *Overall model fit* dapat ditunjukkan dengan *Log Likelihood* yaitu dengan membandingkan nilai *-2 Log Likelihood* awal dengan nilai *-2 Log Likelihood* akhir. Penurunan yang terjadi terhadap nilai *-2 Log Likelihood* dapat menunjukkan model regresi yang lebih baik.

b. Menilai Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model

mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data obeservasinya (Ghozali, 2018:333).

Ho : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

c. Uji Koefisien Determinasi

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran mencoba meniru ukuran R pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R² pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's R Square* yaitu pengujian yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan independen mampu menjelaskan dan memengaruhi variabel dependen. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell R²* dengan nilai maksimumnya. Nilai R² berkisar antara 0 sampai 1, maka apabila nilai R² tersebut kecil mengartikan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sedangkan jika R² mendekati 1, maka variabel independen mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3. Analisis Koefisien Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik yakni dengan melihat pengaruh dari opini audit, *financial distress*, perubahan ROA, dan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*. Adapun model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$AS = \alpha + \beta_1 OA_1 + \beta_2 FD_2 + \beta_3 ROA_3 + \beta_4 PP_4 + e$$

Keterangan:

AS = Auditor Switching

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_4$ = Koefisien Regresi

OA1 = Opini Auditor

FD2 = Financial Distress

ROA3 = Perubahan ROA

PP4 = Pertumbuhan Perusahaan

e = Error

4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji secara parsial atau uji *wald*. Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ (Ghozali, 2018). Penentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (sig) $< \alpha = 5\%$ maka H_a diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas (sig) $> \alpha = 5\%$ maka H_a tidak diterima, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh opini audit, *financial distress*, perubahan ROA, pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2018. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 59 perusahaan, dan total sampelnya sebanyak 354 sampel.

Hasil uji keseluruhan model (*overall model fit*) menunjukkan bahwa -2 *Log Likelihood* awal dengan nilai -2 *Log Likelihood* akhir mengalami penurunan. Dapat disimpulkan model telah *overall fit* atau model regresi telah fit dengan data. Hasil uji kelayakan model regresi menunjukkan bahwa model regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini layak dan mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa masih sedikit variabel bebas dapat menjelaskan model persamaan regresi, sisanya masih terdapat banyak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi. Hasil uji *wald* menunjukkan bahwa variabel opini audit, *financial distress*, perubahan ROA, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Dilihat dari hasil pengujian *Nagelkerke's R Square* yang dinyatakan dalam *output model summary*, diketahui bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah sangat kecil sebesar 0,011 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen adalah sebesar 1,1% sedangkan 98,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini sehingga pengaruh yang diberikan oleh ke-empat variabel independen dalam penelitian ini belum mampu mempengaruhi keseluruhan variabel dependen.
2. Penelitian yang dilakukan mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018 sebanyak 59 perusahaan sehingga hasil kurang dapat digeneralisasi untuk semua perusahaan yang telah terdaftar di BEI.

C. Saran

- a. Memperluas sampel penelitian dengan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI karena penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur.
- b. Menambah tahun penelitian supaya periode penelitian lebih panjang dengan hasil yang lebih baik.
- c. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan variabel lain yang mempengaruhi *auditor switching* seperti ukuran KAP, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen. Karena masih terdapat ketidak konsistenan mengenai variabel tersebut pada penelitian yang pernah

dilakukan sebelumnya. Variabel ukuran KAP menurut Wea & Murdiawati (2015) dan Aprianti & Hartaty (2016) adanya pengaruh positif ukuran KAP terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Menurut Sugiarti & Pramono (2016) dan Djamalileil (2015) ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Kemudian variabel ukuran perusahaan menurut Wea & Murdiawati (2015) adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Menurut Yasinta (2015), Aprianti & Hartaty (2016) dan Djamalileil (2015) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Kemudian variabel pergantian manajemen menurut Wea & Murdiawati (2015), Djamalileil (2015) dan Soraya & Haridhi (2017) adanya pengaruh positif pergantian manajemen terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Menurut Wayan, Juliantari, & Rasmini (2013) pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Edisi pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Aprianti, Siska, dan Sri Hartaty. (2016). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien , Terhadap *Auditor Switching*. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu* IV(1), 45–56.
- Astrini, Novia Retno, dan Dul Muid. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan *Auditor Switching* Secara *Voluntary*. *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (3), 1–11.
- Ayu, I., Sukrapratiwi, I., & Latrini, M. Y. (2015). Karakteristik Komite Audit Memoderasi Pengaruh Penerbitan Opini *Going Concern* Pada Pergantian Auditor. 3, 671–685.
- Budiono, Eddy, dan Yasinta Chaterine Simbolon. (2015). (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2011-2013).|| *E-Proceeding of Management* 2 (1), 304–312.
- Dajan, Anto. (1986). *Pengantar Metode Statistik*. 2nded. Jakarta: LP3ES
- Djamalileil, Syarifah Dalila Rahmani. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Listing* Di BEI Tahun 2010-2012). *Jurnal Universitas Riau* 2 (1), 1–18.
- Faradila, Yuka, dan M Rizal Yahya. (2016). Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress*, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap *Auditor Switching* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 1 (1), 81–100.
- Fitriani, N. A., & Zulaikha. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Voluntary Auditor Switching* Di Perusahaan Manufaktur Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–13.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 25. Semarang. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Horne, James C. Van, dan John M. Wachowicz. (2016). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. 13thed. Jakarta: Salemba Empat.

- Juliantari, Ni Wayan Ari, dan Ni Ketut Rasmini. (2013). *Auditor Switching Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3 (3), 231–246.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rawawali Pers.
- Maryani, S., Respati, N. W., & Safrida, L. (2018). Pengaruh *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan, Rentabilitas, Ukuran Kap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 873–884. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i2.04>.
- Mohamed, Diana Mustaf, dan Magda Mussien Habib. (2013). *Auditor Independence , Audit Quality and the Mandatory Auditor Rotation in Egypt*. *Journal Istanbul University* 6 (2):116–144. <https://doi.org/10.1108/EBS-07-2012-0035>.
- Mulyadi. (2014). *Auditing 1*. 6thed. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugraha, Jaka. (2016). *Pengantar Analisis Data Kategorik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pawitri, Ni Made Puspa, dan Ketut Yadnyana. (2015). Pengaruh *Audit Delay* , Opini Audit , Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada *Voluntary Auditor Switching*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 1 (10), 214– 228.
- Rahardjo, Budi. (2009). *Dasar-dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Romano, Roberta. (2005). *The Sarbanes-Oxley Act and the Making of Quack Corporate Governance*. *Yale Law Journal* 114 (7),1521–1611. <https://doi.org/10.2139/ssrn.596101>.
- Setiawan, I Made Agus, dan Ni Ketut Lely Aryani. (2014). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* , *Auditor Opinion* , *Financial Distress* , *Size* Terhadap *Auditor Switching*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8 (2), 231– 250.
- Soraya, E., & Haridhi, M. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi *Voluntary Auditor Switching* (Studi Empiris pada Perusahaan *Non Financing* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(1), 48–62.
- Sugiarti, Kiki, dan Hadi Pramono. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen, Tipe Kap, Opini Auditor, Kesulitan Keuangan Perusahaan, Persentase Perubahan Roa Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto* 14 (2), 167–187.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Supardi. (2005). *Metodologi Penelitian Ekonomi Dab Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Suryanawa, I Gusti Bagus Bayu Pratama Putra dan I Ketut. (2016). Pengaruh Opini Audit Dan Reputasi Kap Pada *Auditor Switching* Dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Universitas Udayana* 14 (2), 1120–1149.
- Utami, Mesisti. (2015). Pengaruh Aktivitas, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan Dalam Memprediksi *Financial Distress*. *Artikel Universitas Negeri Padang*, 1–27.
- Wawo, Andi Basru, Emilia Nurdin, dan Selfy Dewita Yusran. (2017). Pengaruh Opini Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap *Voluntary Auditor Switching*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan II* (2013), 49–60.
- Wea, A. N. S., & Murdiawati, D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Secara *Voluntary* Pada Perusahaan Manufaktur. 22(2), 154–170.
- Wijaya, E., & Rasmini, N. K. (2015). *Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Pada Pergantian Auditor*. 3, 940–966.
- Wijayanti, M. P. (2010). *Analisis Hubungan Auditor-Klien : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia*.
- Yanti, Matina Fajar, Abdul Halim, dan Retno Wulandari. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Publik (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Universitas Kanjuruhan Malang* 20 (20), 1–15.
- Yasinta, C. (2015). Pengaruh *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan, Perubahan Roa, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap *Auditor Switching* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013). *Jurnal Keuangan Dan Bisnis Universitas Telkom*, 13(3), 1576–1580.
- Yendrawati, Reni. (2011). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, *Fee Audit*, Opini akuntan Dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Changes*. *UNISIA XXXIII* (75), 275–284.
- Yuanita, Ika. (2010). Prediksi *Financial Distress* Dalam Industri *Textile* Dan Garment (Bukti Empiris Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Politeknik Negeri Padang* 5 (1), 101–119.